

## Hubungan antara Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal dan Profil Pelajar Pancasila

Dwi Lestari<sup>1</sup>, Wahyu Andhini<sup>2</sup>, Tiara Cika Utami<sup>3</sup>, Oki Uliasari<sup>4</sup>, Netriwati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Email Corresponding Author:* [tiaracika227@gmail.com](mailto:tiaracika227@gmail.com)

### Info Artikel

#### Article history:

Kirim 10 November 2025

Terima 29 November 2025

Publikasi 2 Desember 2025

#### Kata-kata kunci:

Kearifan Lokal;  
Etnomatematika;  
Profil Pelajar Pancasila;  
Korelasi;  
Pembelajaran  
Matematika.

### ABSTRAK

Belum adanya penelitian yang mengembangkan pembelajaran matematika dengan kearifan lokal dalam pembelajaran Pancasila, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pembelajaran matematika yang menggunakan kearifan lokal dan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika diharapkan bisa membantu siswa memahami konsep matematika serta membentuk karakter sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan jumlah 40 siswa. Alat yang digunakan terdiri dari lima soal pilihan ganda yang berbasis konteks etnomatematika dari Lampung serta dua puluh pernyataan angket dengan skala Likert empat tingkat. Angket tersebut digunakan untuk mengukur dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa, mandiri, gotong royong, berpikir kritis, kreatif, dan memiliki semangat kebinekaan global. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS dengan uji korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha. Proses analisis data menggunakan uji korelasi Spearman karena data tidak berdistribusi normal. Hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_s = -0,016$  dengan tingkat signifikansi 0,922 ( $p > 0,05$ ). Ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal dengan Profil Pelajar Pancasila. Koefisien korelasi yang kecil dan bernilai negatif menunjukkan bahwa perubahan pada satu variabel tidak menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Hasil menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika belum cukup memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu, diperlukan pengembangan materi pembelajaran, konteks budaya, serta strategi pengajaran yang lebih terencana agar integrasi kearifan lokal mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap karakter dan kemampuan siswa.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan sosial, ekonomi, teknologi, dan budaya yang semakin rumit. Kemampuan matematika adalah salah satu kemampuan dasar yang diperlukan untuk membentuk pola pikir

yang logis, kritis, kreatif, dan sistematis. Namun, berdasarkan berbagai data, kemampuan matematika siswa Indonesia masih termasuk rendah. Hasil PISA 2018 yang dikeluarkan oleh (OECD, Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi [OECD], 2019) menunjukkan bahwa hanya sekitar 37% siswa Indonesia yang mampu mencapai tingkat kemampuan dasar matematika. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks budaya dan lingkungan belajar siswa.

Salah satu cara yang dianggap efektif untuk meningkatkan kualitas belajar matematika adalah dengan menggunakan pendekatan berdasarkan kearifan lokal. Kearifan lokal berfungsi sebagai sumber nilai, budaya, dan cara berinteraksi sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna. Memasukkan unsur budaya lokal dalam pembelajaran matematika melalui etnomatematika ternyata dapat meningkatkan pemahaman konsep, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis siswa. (Arif & Mahmudah, 2023; Sabarno dkk., 2022; Sutrisno & Saija, 2021). Selain itu, penggunaan kearifan lokal juga membantu siswa memahami matematika dengan cara yang lebih nyata, seperti melalui motif budaya, bangunan tradisional, atau kegiatan masyarakat yang memiliki konsep matematika didalamnya (Kholisa, 2021; Riswati dkk., 2021).

Belajar dengan menggali kearifan lokal tidak hanya memengaruhi kemampuan berpikir, tetapi juga bisa memperkuat nilai-nilai karakter siswa, terutama nilai-nilai yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan memakai budaya lokal dalam pembelajaran, siswa bisa berkembang dalam sikap kerja sama, kreativitas, mandiri, rasa cinta terhadap budaya sendiri, serta kemampuan bekerja sama dalam tim (Fatmawati dkk., 2024; Rahmad, 2021; Rakhmawati & Alifia, 2018). Penelitian oleh Rahmawati dan Syukur (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan kearifan lokal dapat memperkuat pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, penerapan budaya lokal di beberapa sekolah berhasil membentuk karakter siswa seperti kebhinekaan, kemandirian, dan kreativitas (Fadlullah dkk., 2025; Simaremare dkk., 2024).

Namun, penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal seringkali tidak berjalan dengan baik. Dalam pem praktiknya, banyak guru hanya menggunakan kearifan lokal sebagai contoh tambahan, bukan sebagai bagian yang penting dalam proses pembelajaran matematika (Haerani dkk., 2025). Hasil Asesmen Nasional 2023 menunjukkan kemampuan berhitung siswa masih rendah, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika belum mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan konteks budaya yang ada dalam kehidupan siswa (Puspemdir, 2023). Selain itu, ada sebagian siswa yang belum terbiasa belajar dengan menggali konteks budaya, sehingga sulit memanfaatkan nilai-nilai karakter yang diinginkan, seperti gotong royong dan kemandirian (Fitriani, 2022; Rahmawati & Kurmiawan, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya memang sudah membuat media pembelajaran, modul etnomatematika, atau model pembelajaran yang berbasis budaya. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya bersifat deskriptif atau sekadar mengembangkan sesuatu, bukan penelitian yang memeriksa hubungan kuantitatif antara pembelajaran matematika berbasis

kearifan lokal dan peningkatan Profil Pelajar Pancasila (Andriani & Aulia, 2023; Nurhayati & Susilo, 2021). Bahkan, alat untuk mengukur Profil Pelajar Pancasila masih beragam dan belum memiliki standar yang sama, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar diperoleh hasil yang didasarkan pada bukti nyata.

Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam penelitian yang jelas yaitu belum banyak penelitian berbasis angka yang secara langsung menganalisis keterkaitan antara pembelajaran matematika yang menggunakan kearifan lokal dengan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SMP/MTs. Kebanyakan penelitian hanya membahas efektivitas alat bantu belajar, materi pembelajaran, atau penyelidikan budaya tanpa melihat bagaimana pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pembelajaran matematika yang menggunakan kearifan lokal dengan Profil Pelajar Pancasila di kalangan siswa MTsN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bukti nyata yang dapat membantu dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang sesuai dengan budaya sekaligus membantu memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka mulai dari proses pengumpulan data, analisis hingga penyajian data. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian asosiatif atau korelasi, karena peneliti ingin menguji seberapa besar hubungan antara variabel pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal dan variabel profil pelajar Pancasila. Metode ini dianggap tepat untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik, sehingga dapat memberikan bukti empiris untuk mendukung hipotesis yang diajukan (Mujahidah dkk, 2021).

### Populasi dan Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 siswa kelas VIII di MTsN 2 Bandar Lampung. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling karena siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran matematika yang berlandaskan pada kearifan lokal. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat dalam mengungkap hubungan antara pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal dengan Profil Pelajar Pancasila.

### Instrumen Penelitian

Alat penelitian terdiri dari lima soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika yang berbasis kearifan lokal, serta dua puluh kuesioner untuk mengukur profil nilai Pancasila siswa. Sementara soal pilihan ganda dinilai berdasarkan jawaban yang benar atau salah, kuesioner menggunakan skala Likert 4

poin. Seluruh instrumen tersebut telah diuji secara validitas dan reliabilitas untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan konsisten (Subhaktiyasa, 2024).

### 1. Angket profil Pelajar Pancasila

Angket ini memiliki 20 pernyataan dengan menggunakan skala likert empat pilihan, yaitu:

- SS = Sangat Setuju (skor 4)
- S = Setuju (skor 3)
- KS = Tidak Setuju (skor 2)
- TS = Sangat Tidak Setuju (skor 1) Angket

ini mencakup enam dimensi Profil Mahasiswa Pancasila, yaitu: religius dan bertakwa, mandiri, kooperatif, pemikir kritis, kreatif, dan beragam secara global.

### 2. Tes Etnomatematika

Tes etnomatematika terdiri dari 5 soal pilihan ganda yang didasarkan pada konteks budaya lokal seperti pola bakul Lampung, simetri pada ornamen tradisional, pola lantai rumah adat, tenun, dan kegiatan budaya lokal. Penilaian dilakukan berdasarkan aturan berikut:

- Jawaban yang benar = 1 poin
- Jawaban salah = 0 poin

### 3. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi item-total Pearson melalui perangkat lunak SPSS. Suatu instrumen dianggap valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan nilai  $r$  tabel. Dengan jumlah responden 40 orang, diperoleh hasil sebagai berikut:

$r$ -tabel = 0,312 ( $\alpha = 0,05$ ) Uji validitas dilakukan terhadap: Item survei P1– P20 terhadap Total\_PP Item uji\ T1 – T5 terhadap Total\_ETNO

**Tabel 1.** Uji Validitas

Variabel	Jumlah item	Rentang ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Sig	Keterangan
Angket (X)	20	0,318 – 0,641	0,312	< 0,05	Valid
Tes (Y)	5	0,323 – 0,662	0,312	< 0,05	Valid

Pada tabel 1. di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa Sebagian besar item survei terbukti valid Semua soal tes etnomatematika valid.

### 4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha melalui SPSS. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Alpha lebih besar dari 0,70.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan:

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Angket (X)	20	0,853	> 0,70	Reliabel
Tes (Y)	5	0,387	< 0,70	Tidak Reliabel

Pada tabel 2. di atas, kuesioner P1 – P20 memiliki nilai Cronbach 's Alpha sebesar 0,853 dikategorikan reliabel. Tes etnomatematika T1 – T5 memiliki nilai Cronbach 's Alpha sebesar 0,387 dikategorikan tidak reliabel

### **Prosedur/Pengumpulan Data**

Langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengajukan izin kepada pihak sekolah, MTsN 2 Bandar Lampung, sebagai lokasi penelitian.
2. Menyusun instrumen penelitian, berupa kuesioner 20 butir untuk mengukur Profil Pelajar Pancasila dan 5 soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman matematika berbasis kearifan lokal.
3. Mengkonsultasikan instrumen kepada ahli untuk melakukan validasi isi dan konstruk, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan.
4. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas kriteria, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal.
5. Mengolah instrumen sehingga siap digunakan dalam pengumpulan data.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan meliputi:

1. Pemberian instrumen kepada seluruh sampel penelitian sebanyak 40 siswa kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung.
2. Memberikan penjelasan mengenai cara mengisi kuesioner dan mengerjakan soal pilihan ganda agar siswa memahami prosedur pengisian.
3. Melaksanakan pengumpulan data secara langsung di kelas, dengan pengawasan peneliti untuk memastikan semua siswa menjawab instrumen secara lengkap dan benar.

#### **c. Tahap Penulisan Laporan**

Tahap ini meliputi:

1. Mengolah data hasil pengisian kuesioner dan jawaban soal pilihan ganda.
2. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal dan Profil Pelajar Pancasila.
3. Menyusun laporan penelitian secara lengkap, termasuk interpretasi hasil, pembahasan, kesimpulan, dan saran penelitian.

## **Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan metode statistik inferensial. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan beberapa uji asumsi statistik, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Setelah itu, untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan antar variabel, baik kuat maupun arahnya, digunakan uji korelasi Spearman dikarenakan data tidak berdistribusi normal.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung, dengan sampel 40 siswa. Siswa diberi perlakuan berupa mengisi 20 kuesioner dan mengerjakan 5 soal pilihan ganda dalam satu pertemuan. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pembelajaran matematika yang didasarkan pada kearifan lokal dan profil siswa Pancasila di kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes tertulis untuk mengukur hubungan antara dua variabel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis korelasi.

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang didasarkan pada kearifan lokal masih beragam. Beberapa siswa menunjukkan sedikit peningkatan kemampuan berpikir kritis, tetapi secara umum, peningkatan pada aspek gotong royong dan kemandirian tidak terlalu nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dilakukan dalam satu pertemuan belum cukup efektif dalam memperkuat profil Pelajar Pancasila di kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung.

## **Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai hasil penelitian melalui nilai kuesioner dan hasil tes siswa. Data diperoleh dari 20 butir kuesioner dan 5 soal pilihan ganda yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 25. Adapun hasil analisis deskriptif data dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Data Hasil Kuesioner Dan Soal**

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 09 Oktober 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung. Data diperoleh melalui 20 butir kuesioner dan 5 soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa. Adapun nilai kuesioner terendah yang diperoleh siswa yaitu 52, sedangkan nilai tertinggi yaitu 81. Dan untuk nilai soal terendah yang diperoleh siswa yaitu 0, sedangkan nilai tertinggi yaitu 100.

**Tabel 3.** Analisis Deskriptif Hasil Kuesioner

Statistik Deskriptif	Kuesioner
Jumlah Sampel	40
Mean	66.00
Median	65.50
Modus	64
Standar Deviasi	7.236
Minimum	52
Maksimum	81

Sumber: IBM SPSS versi 25

Pada tabel 3. di atas, dapat diketahui berdasarkan hasil pengolahan data sampel sebanyak siswa, diperoleh nilai rata-rata yaitu 66.00, nilai tengah (median) 65.50, dan modusnya yaitu 64. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 7.236 dengan nilai minimum yaitu 52 dan nilai maksimum 81. Apabila nilai hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung dikelompokkan menjadi 4 kategori, maka akan diperoleh distribusi frekuensi pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi Hasil Kuesioner

Presentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Percentase %
81 - 100	Sangat Setuju (SS)	1	2,5%
61 - 80	Setuju (S)	31	77,5%
41 - 60	Kurang Setuju (KS)	8	20%
$\leq 40$	Tidak Setuju (TS)	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Hasil Kuesioner

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa dari 40 siswa kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung, sebanyak 1 siswa berada pada kategori Sangat Setuju (SS), sebanyak 31 siswa berada pada kategori Setuju (S), sebanyak 8 siswa berada pada kategori Kurang Setuju (KS), dan tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori Tidak Setuju (TS).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner siswa kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung berada pada kategori Setuju (S). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kuesioner sebesar 66.00 yang berada pada interval 61–80 dengan persentase sebesar 77,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal pada siswa sudah berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta didik.

**Tabel 5.** Analisis Deskriptif Hasil Soal

Statistik Deskriptif	Kuesioner
Jumlah Sampel	40
Mean	53.00
Median	60.00
Modus	60
Standar Deviasi	26.234
Minimum	0
Maksimum	100

Sumber: IBM SPSS versi 25

Pada tabel 5. di atas, dapat diketahui berdasarkan hasil pengolahan data sampel sebanyak siswa, diperoleh nilai rata-rata yaitu 53.00, nilai tengah (median) 60.00, dan modusnya yaitu 60. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 26.234 dengan nilai minimum yaitu 0 dan nilai maksimum 100. Apabila nilai hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung dikelompokkan menjadi 4 kategori, maka akan diperoleh distribusi frekuensi pada tabel berikut ini.

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi Hasil Tes Soal

Presentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Percentase %
91-100	Sangat baik	17	42,5%
71-80	Baik	11	27,5%
41-60	Cukup	10	25%
≤ 40	Kurang	2	5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Hasil Tes Soal

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa dari 40 siswa kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung, sebanyak 17 siswa berada pada kategori Sangat Baik, sebanyak 11 siswa berada pada kategori Baik, sebanyak 10 siswa berada pada kategori Cukup, dan sebanyak 2 siswa berada pada kategori Kurang.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa hasil tes soal pilihan ganda siswa kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung berada pada kategori Cukup. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes sebesar 53.00 yang berada pada interval 41-60 dengan persentase kumulatif kategori Cukup ke bawah (Cukup dan Kurang) mencapai 30% (25% + 5%). Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal masih perlu ditingkatkan agar hasil belajar dapat lebih optimal.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

**Tabel 7.** Hasil Analisis Statistik Inferensial

Variabel	$r_s$	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
X-Y	-0,016	0,922	40	Tidak terdapat korelasi

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial pada tabel 7, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r_s = -0,016$  dan nilai signifikansi  $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,922$  dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Dengan demikian, arah hubungan yang negatif dan nilai koefisien korelasi yang sangat mendekati nol menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel tersebut sangat lemah dan tidak memiliki makna secara statistik, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya korelasi antara kedua variabel ditolak.

## Pembahasan

Hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan yang negatif antara pembelajaran matematika yang mengandalkan kearifan lokal dan profil pelajar Pancasila di kalangan siswa kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung. Meskipun implementasi pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal cenderung meningkat, tidak selalu diikuti oleh kemajuan yang signifikan dalam aspek karakter yang semestinya mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Beberapa penelitian pelaksanaan menemukan bahwa kendala implementasi, seperti keterbatasan sumber daya, pelatihan guru, dan integrasi kurikulum, menyebabkan hasil karakter yang beragam dan tidak konsisten (Faiz, A., 2021).

Temuan ini bertolak belakang dengan teori yang diharapkan. Secara teoritis, pembelajaran yang berakar pada kearifan lokal seharusnya dapat memperkuat karakter siswa karena melibatkan budaya setempat, nilai sosial, serta kolaborasi. Pendekatan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan kearifan lokal membantu siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya mereka, yang secara alami mendorong tumbuhnya karakter siswa (Fitriani, 2022). Namun, data penelitian ini menunjukkan bahwa pada praktiknya, penerapan kearifan lokal belum sepenuhnya mampu mengembangkan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila (Rahmawati & Syukur, 2023).

Ada beberapa faktor yang diduga menyebabkan timbulnya hubungan negatif tersebut. Pertama, pelaksanaan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika mungkin belum maksimal. Dalam praktiknya, guru bisa jadi hanya memperkenalkan elemen budaya tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan konsep-konsep matematika yang dipelajari (Fitriani, 2022). Kedua, sebagian siswa mungkin belum terbiasa belajar melalui konteks budaya setempat, sehingga lebih fokus pada pencapaian akademik tanpa memperkuat nilai-nilai karakter seperti kerjasama dan kemandirian (Rahmawati, D., & Kurmiawan, 2023). Selain itu,

durasi penelitian yang cukup singkat, yaitu hanya dilaksanakan sekali pertemuan, bisa menjadi salah satu penyebab mengapa efek pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa belum terlihat secara signifikan. Intervensi pembelajaran dengan durasi terbatas belum mampu menunjukkan perubahan karakter yang berarti pada siswa (Setiawan dkk., 2021). Di lain pihak, alat ukur yang digunakan dalam penelitian, seperti kuesioner dan tes pilihan ganda, cenderung lebih menilai aspek kognitif dibandingkan aspek afektif, sehingga hubungan antar kedua variabel tampak lemah atau negatif.

Temuan penelitian ini juga kontras dengan hasil studi oleh Fitriani (2022) dan Rahmawati serta Kurmiawan (2023) yang menemukan adanya hubungan positif antara pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan penguatan karakter siswa. Dalam penelitian mereka, proses pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa sesi dan disertai aktivitas refleksi yang membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal dengan lebih baik. Oleh karena itu, perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh konteks sekolah, karakteristik siswa, serta waktu penerapan pembelajaran yang bervariasi. Sebuah hal yang perlu diperhatikan adalah kesulitan guru dalam menggabungkan nilai lokal ke dalam proses belajar di tingkat SMP/MTs, yang biasanya dihadapi karena cara pandang guru dan hambatan dalam menerapkan di lapangan (Haerani dkk., 2025).

Siswa di MTsN 2 Bandar Lampung kemungkinan memiliki latar belakang pengalaman belajar dan pemahaman budaya lokal yang berbeda-beda, sehingga penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal belum memberikan hasil yang optimal terhadap nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila (Fitriani, 2022). Meskipun demikian, hasil negatif ini tetap memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak selalu berdampak positif pada semua aspek karakter siswa (Rahmawati, D., & Kurmiawan, 2023).

Pendidikan karakter yang didasarkan pada kearifan lokal dapat secara efektif membentuk nilai-nilai moral dan sosial siswa di sekolah menengah pertama (Rahmawati & Syukur, 2023). Memasukkan kearifan lokal ke dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan sikap kemandirian siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka (Harefa, 2025). Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam budaya atau cerita rakyat dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter sesuai dengan prinsip Profil Pelajar Pancasila (Andriani & Aulia, 2023).

Dengan demikian, studi ini menegaskan pentingnya merancang pembelajaran berbasis budaya yang lebih terstruktur, terarah, dan kontekstual agar dapat benar-benar menumbuhkan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila. Para guru perlu memastikan bahwa unsur kearifan lokal tidak hanya digunakan sebagai contoh kontekstual, tetapi juga menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter seperti kerjasama, kemandirian, dan berpikir kritis sesuai dengan arahan dari Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang menggunakan nilai kearifan lokal di kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung belum cukup berhasil dalam memperkuat karakter pelajar Pancasila, terutama dalam hal kerja sama gotong royong, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menemukan bahwa hanya mengintegrasikan nilai budaya dalam pembelajaran tidak cukup untuk meningkatkan karakter siswa secara signifikan, sehingga diperlukan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih terstruktur serta berkelanjutan. Penelitian ini memberikan penjelasan penting mengenai tantangan dalam menerapkan kearifan lokal sebagai cara mengembangkan karakter siswa dan membuka peluang untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan konteks lokal. Beberapa kelemahan dalam penelitian ini antara lain durasi penelitian yang terbatas dan instrumen yang lebih fokus pada aspek pengetahuan daripada aspek perasaan dan sikap, yang mungkin memengaruhi hasil pengukuran karakter. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk memperpanjang durasi pelaksanaan, menambahkan lebih banyak kegiatan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, serta menggunakan alat evaluasi yang mampu melihat perkembangan karakter secara lebih dalam, sehingga kearifan lokal dapat berkontribusi secara efektif dalam memperkuat profil pelajar Pancasila.

#### Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas berkah dan anugerah-Nya yang memungkinkan penelitian ini diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta atas doa dan dukungan yang diberikan, kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diterima, serta kepada MTsN 2 Bandar Lampung atas izin dan kerjasama yang terjalin selama penelitian. Penulis juga mengapresiasi diri sendiri atas upaya dan ketekunan yang telah dilakukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Aulia, F. (2023). The Reinforcement of Character Education through the Values of Local Wisdom in Folktales. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, 7(2), 420–429.
- Arif, S., & Mahmudah, U. (2023). Etnomatematika Sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Mengintegrasikan Nilai Kearifan Lokal dan Konsep Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cakrawala : Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 6(2), 167-177.
- Fadlullah, M., Tahir, M., & Sobri, M. (2025). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 5 Sila. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (JIPP)*, 10(4), 1080–1090.
- Faiz, A., & S. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.
- Fatmawati, Z., Nurhidayati, & Pangestika, R. R. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Karakter Pelajar Pancasila pada Materi Bangun

- Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Binagogik*, 11(1), 261–270.
- Fitriani, N. (2022). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 245–256.
- Haerani, H., Rispawati, R., & Basariah, B. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PPPKn: Perspektif dan Tantangan Guru di SMP 21 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 256–265.
- Harefa, D. (2025). LOCAL WISDOM AS A MEANS TO FOSTER INDEPENDENCE IN MATHEMATICS LEARNING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 101–117.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset & Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran*. Kemendikbudristek.
- Kholisa, F. N. (2021). Eksplorasi Etnomatematika terhadap Konsep Geometri pada Rumah Joglo Pati. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–0.
- Mujahidah, Mutmainnah Isnar, Abd. Kadir A, Patta, R. (2021). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus II. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 447–455.
- Nasran, I., Imran, & S. (2021). Pentingnya penyuluhan nilai kearifan lokal Pekatunda sebagai semangat gotong royong pada masyarakat di Desa Wombo. *Das Sein: Jurnal Pengabdian Hukum & Humaniora*, 1(2), 108–116.
- Nurhayati, A. I., Susilo, B. E. (2021). Systematic Literature Review: Implementasi Pembelajaran Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Karakter Cinta Budaya Lokal. *Jurnal Didactical Mathematics*, 4(2), 368–379.
- Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi [OECD]. (2019). *Hasil PISA 2018 (Volume I): Apa yang Diketahui dan Dapat Dilakukan Siswa*. OECD.
- Pathuddin, H., & Nawawi, M. I. (2021). Buginese Ethnomathematics: Barongko Cake Explorations as Mathematics Learning Resources. *Journal on Mathematics Education*, 12(2), 295–312.
- Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik). (2023). *Laporan Asesmen Nasional 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahmad, R. (2021). Nilai karakter cinta tanah air dan gotong royong pada kearifan lokal Manugal sebagai sumber belajar IPS di sekolah dasar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 220–227.
- Rahmawati, D., & Kurmiawan, R. (2023). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran untuk Pengulatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 98–107.
- Rahmawati, N., & Syukur, F. (2023). Local Wisdom-Based Character Building Empowerment at Junior High Schools In Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3892–3905. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3207>
- Rakhmawati, I. A., & Alifia, N. N. (2018). Kearifan lokal dalam pembelajaran matematika sebagai penguat karakter siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(2), 186–196.
- Riswati, S., Netriwati, N., & Suherman, S. (2021). Identifikasi Etnomatematika pada Alam Gemisegh sebagai Kekayaan Matematika dan Budaya Lampung. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(2), 55–67.
- Sabarno, Halini, Rustam, Fitriawan, D. (2022). Etnomatematika Pada Keraton Alwatzikhoebillah Sambas Sebagai Sumber Belajar Matematika Materi Geometri. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-12.

- Setiawan, I., Widyawan, D., & Puspitorini, W. (2021). Intervensi sosial-emosional dan pengembangan karakter terhadap persepsi diri siswa disertai aktivitas fisik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 30(4), 284–293.
- Simaremare, T. P., Putra, A. J., Setiyadi, B., Purba, A., Yani, D. F., Aswan, D. M. (2024). Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Suku Anak Dalam Jambi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 107–119.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Sutrisno, E., N., & Saija, M., L. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Motif Batik Lampung pada Penerapan Materi Grafik Fungsi. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 9(2), 77-82.